

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh berbagai faktor lingkungan yang mengelilinginya, baik faktor intern maupun ekstern. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu kait mengait dengan hal lainnya. Kemungkinan kait-mengaitnya sopan santun dalam keluarga akan kelihatan dalam perilaku di masyarakat, dan pendidikan di masyarakat akan berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Hal ini sudah diakui oleh banyak orang, (Suharti, 2004).

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun anak adalah proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sopan santun yang baik juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang individu itu sendiri. Pendidikan yang cukup, pembawaan diri yang baik terhadap situasi apapun, tutur kata yang dijaga, terkadang faktor gen juga dapat mempengaruhi individu tersebut. Bagaimana nantinya setiap orang memiliki sikap sopan santun tetapi hanya kadarnya saja yang berbeda dan bagaimana kita mengembangkan sikap itu.

Sopan santun adalah norma yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku terhadap sesama Zuriah (2007) karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan hidup dalam suatu kelompok sosial. Hal ini terdapat aturan ataupun cara dalam berinteraksi. Pada kenyataannya budaya sopan santun khususnya dilingkungan sekolah mengalami penurunan, banyak sekali remaja yang kehilangan etika sopan santun baik terhadap teman sebaya ataupun terhadap guru di sekolah. Seringkali guru tidak lagi dianggap sebagai panutan untuk menuntut ilmu yang semestinya harus di hormati dan di segani.

Kewajiban peserta didik untuk bersikap sopan santun, serta hormat kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya sudah semestinya dapat diterapkan di tengah-tengah proses belajar mengajar di sekolah, sehingga budaya sopan santun yang baik tidak akan luntur seperti rendahnya sopan santun peserta didik kepada guru, yang diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sujiyanto (2012) pada siswa kelas XI SMA Negeri Rembang Purbalingga yang berjumlah 36 siswa, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa memiliki tingkat sopan santun yang masih rendah kepada guru.

Selain itu terdapat juga fenomena tentang rendahnya perilaku sopan santun yang ditemukan Husna dalam Kholifa (2013) yaitu seorang siswa SMP di kabupaten kolaka, sulawesi tenggara, mengancam akan berbuat kasar setelah dimarahi oleh guru kelasnya. Peserta didik tersebut

mengancam akan menginjak leher sang guru lantaran sang guru memarahinya karena sering berbuat onar dikelas.

Hal ini sesuai dengan pandangan Zuriah (2007) mengemukakan bahwa sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Permasalahan yang terjadi saat ini terwujud dalam berbagai perilaku yang menyimpang dikalangan para remaja. Para pendidik saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan krisis moral dan tingkah laku kurangnya sopan santun.

Perilaku tersebut seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman dan perkembangan moral yang tidak baik sehingga kurangnya pemahaman akan hal yang benar ataupun yang salah untuk dilakukan yang menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan ataupun norma yang berlaku.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada April 2019 bahwa ada beberapa siswa yang berkata kasar dengan guru maupun teman sebaya, menggunakan nada suara yang tinggi seperti berteriak, saling membentak, berkata kasar dan kotor, tidak mengucapkan salam saat hendak masuk kelas, dan menjawab perkataan guru saat sedang menjelaskan pelajaran di kelas. Kemudian peneliti melihat ada beberapa siswa memukul meja sambil bernyanyi, duduk di atas meja, berlari-lari di dalam kelas, saling melemparkan sampah, mengganggu teman saat sedang belajar, tidak hormat kepada guru,

menyepelekan perkataan guru, bahkan tidak mengikuti apa yang di perintahkan oleh guru seperti diminta untuk membuang sampah.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kembali peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang berbicara lantang atau keras, masih ada siswa yang berkata kotor, siswa selalu menyela pembicaraan orang, pada saat bicara sikap siswa kurang baik, dan penggunaan bahasa yang tidak baik dan benar sesama siswa saling mengejek.

Selanjutnya, untuk memperkuat fokus permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing pada agustus 2020 ditemukan informasi bahwa banyak siswa berpakaian yang tidak rapi yaitu baju yang tidak dimasukan dan tidak memakai dasi, tidak tersenyum dan tidak menyapa saat bertemu guru dan teman sebaya, memotong pembicaraan guru, tidak menghormati guru dan tidak menghormati teman sebaya, bahkan berkata kotor dan kasar kepada teman sebaya. Sesama teman sebaya perilaku siswa menggambarkan sopan santun yang sangat buruk. hal tersebut tidak menggambarkan sikap sopan santun dengan benar yang lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja.

Dari permasalahan di atas membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan skripsi yang berjudul **“Studi Deskriptif Perilaku Sopan Santun Siswa di SMKN 2 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka didalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup objek penelitian.

1. Perilaku sopan santun dalam penelitian ini adalah sopan santun dalam cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, dan cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun.
2. Penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa kelas XI di SMKN 2 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berbicara di SMKN 2 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berpakaian di SMKN 2 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara memperlakukan orang lain di SMKN 2 Kota Jambi?

4. Bagaimanakah kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun di SMKN 2 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian karya tulis ini adalah :

1. Mengungkapkan kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berbicara di SMKN 2 Kota Jambi.
2. Mengungkapkan kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berpakaian di SMKN 2 Kota Jambi.
3. Mengungkapkan kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara memperlakukan orang lain di SMKN 2 Kota Jambi.
4. Mengungkapkan kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun di SMKN 2 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan bimbingan konseling, serta literatur penelitian selanjutnya yang relevan. Khususnya pengetahuan mengenai perilaku sopan santun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berharga untuk perbaikan dimasa depan dalam pelaksanaan bimbingan konseling disekolah terutama pada perilaku sopan santun siswa.

b. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan atau referensi jika ingin mengadakan penelitian dengan perilaku sopan santun.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah :

1. Melihat kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berbicara di SMKN 2 Kota Jambi.
2. Melihat kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara berpakaian di SMKN 2 Kota Jambi.
3. Melihat kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara memperlakukan orang lain di SMKN 2 Kota Jambi.
4. Melihat kualitas perilaku sopan santun siswa pada cara mengekspresikan diri diamanapun dan kapanpun di SMKN 2 Kota Jambi.

G. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, maka pertanyaan penelitian utama yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu pada perilaku sopan santun siswa di SMKN 2 kota jambi. Pertanyaan penelitian yang diajukan secara khusus akan dijabarkan berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut:

1. Pada kualitas manakah perilaku sopan santun siswa pada cara berbicara di SMKN 2 Kota Jambi?
2. Pada kualitas manakah perilaku sopan santun siswa pada cara berpakaian di SMKN 2 Kota Jambi?
3. Pada kualitas manakah perilaku sopan santun siswa pada cara memperlakukan orang lain di SMKN 2 Kota Jambi?
4. Pada kualitas manakah perilaku sopan santun siswa pada cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapanpun di SMKN 2 Kota Jambi?

H. Defenisi Operasional

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan. Perilaku merupakan wujud yang tampak (nyata) dari sebuah sikap. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku adalah respon atau reaksi atau tanggapan individu terhadap stimulus, respon atau tanggapan tersebut terwujud dalam gerakan atau perbuatan.

2. Sopan Santun siswa

Chazawi (2007:12) santun merupakan satu kata simpel yang mempunyai makna banyak serta dalam berisi nilai- nilai positif yang dicerminkan dalam sikap serta perbuatan positif. sikap ataupun perilaku positif lebih diketahui dengan santun yang bisa diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun serta kapanpun.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Chazawi (2007) sopan santun dapat diimplementasikan dengan :

